



## Pengaruh *Fixed Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price To Earnings Ratio* pada PT.Wijaya Karya Tbk.

Rudi Sanjaya<sup>1\*</sup>, Alvina Ghalda<sup>2</sup>, Hasan Rifa'i<sup>3</sup>, Pipih Apiliani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,  
Tangerang Selatan, Indonesia

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang,  
Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Email : [alvinaghalda7@gmail.com](mailto:alvinaghalda7@gmail.com)<sup>2</sup> [banghasan311@gmail.com](mailto:banghasan311@gmail.com)<sup>3</sup> [pipihaplunii@gmail.com](mailto:pipihaplunii@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research aims to determine the influence of Fixed Asset Turnover, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on Price to Earnings Ratio at PT. Wijaya Karya Tbk. Period 2012-2023. PT. Wijaya Karya Tbk. Is a construction company listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). This research recommends more efficient management of fixed assets and liquidity to improve company performance, the fixed asset turnover ratio reflects the efficiency of using fixed assets in a company to generate income, the current ratio represents the company's ability to meet short-term obligations, and the debt to equity ratio and shows the company's financial structure and influences the financial risks provided. This research method uses SPSS with the classic assumption test, t test and F test and from this research it results that Fixed Asser Turnover and Current Ratio have a strong influence on the Price to Earnings Ratio and Debt to Equity Ratio which have no influence on the Price to Earnings Ratio, and this research suggests further research by adding other variables to broaden the analysis.*

**Keywords:** *Fixed Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Earnings Ratio*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fixed Asset Turnover, Current Ratio, Dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Earnings Ratio pada PT. Wijaya Karya Tbk. Periode 2012-2023. PT. Wijaya Karya Tbk. Merupakan perusahaan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merekomendasikan pengelolaan yang lebih efisien terhadap aset tetap dan likuiditas untuk meningkatkan kinerja perusahaan, Ratio perputaran aset tetap mencerminkan efisiensi penggunaan aset tetap pada suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, ratio lancar mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dan ratio utang terhadap ekuitas dan menunjukkan struktur keuangan perusahaan dan mempengaruhi resiko keuangan yang diberikan. Metode penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji asumsi klasik, Uji t dan Uji F dan dari penelitian ini menghasilkan bahwa Fixed Asser Turnover dan Current Ratio memiliki pengaruh kuat terhadap Price to Earnings Ratio dan Debt to Equity Ratio yang tidak memiliki pengaruh terhadap Price to Earning Ratio, serta dalam penelitian ini menyarankan penelitian lanjutan dengan menambahkan variable lain untuk memperluas analisis.

**Kata kunci:** Fixed Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Earnings Ratio

### 1. LATAR BELAKANG

Perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk., bergerak di sektor konstruksi dan infrastruktur, nilai Price to Earnings Ratio (PER) memiliki peranan yang strategis. Industri ini dikenal sebagai sektor yang padat modal, di mana perusahaan membutuhkan investasi besar pada aset tetap dan seringkali mengandalkan pembiayaan utang. Selain itu, fluktuasi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perubahan kondisi pasar secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi Price to Earnings Ratio (PER) menjadi sangat penting,

baik untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen maupun untuk meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Price to Earnings Ratio (PER) merupakan salah satu indikator fundamental yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan dan prospek perusahaan. Price to Earnings Ratio (PER) mencerminkan harga pasar saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba bersih per saham (earnings per share), sehingga menjadi alat penting dalam mengevaluasi apakah suatu saham dinilai overvalued atau undervalued oleh pasar. Menurut Brigham dan Houston (2019), " Price to Earnings Ratio tidak hanya mencerminkan profitabilitas perusahaan saat ini, tetapi juga ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan." Dengan kata lain, Price to Earnings Ratio menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa rasio keuangan yang berpotensi memengaruhi Price to Earnings Ratio (PER) adalah Fixed Asset Turnover (FAT), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER). Ketiga rasio ini relevan dalam mengevaluasi efisiensi, likuiditas, dan struktur permodalan perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada nilai Price to Earnings Ratio (PER).

Faktor yang dapat memengaruhi nilai Price to Earnings Ratio (PER) adalah efisiensi dalam penggunaan aset tetap, yang diukur dengan Fixed Asset Turnover (FAT). Dalam laporan keuangan PT. Wijaya Karya Tbk., Fixed Asset Turnover (FAT) menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap perusahaan seperti alat berat dan fasilitas produksi. Jika efisiensi aset tetap rendah, hal ini bisa menurunkan laba yang dihasilkan, sehingga memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Selain itu, likuiditas perusahaan yang diukur dengan Current Ratio (CR) juga menjadi perhatian. Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Walaupun rasio ini penting untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar, Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset yang menganggur atau tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga tidak efektif dalam meningkatkan laba perusahaan.

Adapun faktor lain yang memengaruhi nilai Price to Earnings Ratio (PER) adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara utang dengan ekuitas perusahaan. PT. Wijaya Karya Tbk. sering menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan untuk proyek-proyek besar. Meskipun ini dapat membantu perusahaan menyelesaikan proyek-

proyek besar, rasio Debt to Equity Ratio (DER) yang terlalu tinggi meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Risiko ini dapat menurunkan minat investor karena perusahaan dianggap memiliki beban utang yang besar. Fluktuasi nilai Price to Earnings Ratio (PER) pada PT. Wijaya Karya Tbk. menggambarkan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif, khususnya dalam penggunaan aset tetap, pengelolaan likuiditas, dan pengendalian utang. Dengan menganalisis pengaruh Fixed Asset Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Earnings Ratio (PER), Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan kondisi keuangan perusahaan.

Tabel 1. Data Total Aset, Total Hutang Lancar, dan Total Ekuitas

Tahun	Total aset	Total Hutang Lancar	Total Ekuitas
2012	10.945.209.418	6.527.627.883	2.814.005.594
2013	12.594.962.700	7.298.469.461	3.226.958.875
2014	15.915.161.682	8.476.042.469	4.978.758.224
2015	19.602.406.034	10.600.100.431	5.438.101.365
2016	31.277.885.930	14.909.016.696	12.675.327.642
2017	45.683.774.302	25.975.617.297	14.631.824.613
2018	59.230.001.239	28.251.951.385	17.215.314.565
2019	62.110.847.154	30.349.456.945	19.215.732.987
2020	68.109.185.213	44.168.467.736	16.657.425.071
2021	69.385.794.346	36.969.569.903	17.435.077.712
2022	75.069.604.222	36.135.331.415	17.493.206.188
2023	65.981.235.888	38.437.293.595	9.571.613.042

Berdasarkan data keuangan PT. Wijaya Karya Tbk. dari tahun 2012 hingga 2023, terlihat bahwa total aset perusahaan mengalami tren peningkatan signifikan dari Rp 10,94 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 75,07 triliun pada tahun 2022, menunjukkan pertumbuhan sebesar 586% dalam kurun waktu 10 tahun. Namun, pada tahun 2023, total aset menurun drastis menjadi Rp 65,98 triliun, mengalami penurunan sekitar 12% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan ekspansi besar-besaran perusahaan, namun penurunan pada tahun 2023 menunjukkan adanya kemungkinan pelepasan aset, penurunan investasi, atau dampak dari kondisi ekonomi makro.

meskipun PT. Wijaya Karya Tbk. menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam aset dan ekuitas hingga tahun 2022, penurunan tajam pada tahun 2023 menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen perlu mengevaluasi strategi pembiayaan dengan mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset tetap untuk memperbaiki rasio keuangannya.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Fixed Asset Turnover ( FAT )**

Menurut Kasmir (2020:185), "Fixed Asset Turnover digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset tetap."

Fixed Asset Turnover (FAT) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aset tetap, seperti bangunan, mesin, atau peralatan, dalam mendukung kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien penggunaan aset tetap oleh perusahaan.

### **b. Current Ratio ( CR )**

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio ini memberikan gambaran mengenai likuiditas perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, namun rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa aset lancar tidak dimanfaatkan secara efisien.

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

### **c. Debt to Equity Ratio ( DER )**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini penting karena mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban

utanganya. Menurut Brigham dan Houston (2019), "Debt to Equity Ratio is a financial ratio that indicates the relative proportion of shareholders' equity and debt used to finance a company's assets." Artinya, DER menunjukkan keseimbangan antara modal yang diperoleh dari utang dengan modal yang berasal dari ekuitas pemilik.

d. Price to Earnings Ratio (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2019) dalam buku *Fundamentals of Financial Management*, PER adalah alat penting dalam analisis fundamental untuk menilai daya tarik investasi suatu perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Oleh karena itu, PER yang lebih tinggi biasanya mengindikasikan bahwa pasar memiliki harapan lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik dan menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan teknik statistik. Dalam hal ini, data yang digunakan adalah data keuangan PT. Wijaya Karya Tbk. yang tersedia dalam laporan tahunan perusahaan, dan analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Fixed Asset Turnover (FAT), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Earnings Ratio (PER). sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan selama 12 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2023 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Uji statistic menggunakan SPSS dengan Uji Asumsi Klasik, Koefisien determinasi dan korelasi, regresi linear berganda, Uji t dan F.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### (Pengaruh Fixed Asset Turnover, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Earnings Ratio Pada PT.WIJAYA KARYA Tbk.)

Tabel 2 : Data Fixed Asset Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity dan Price to Earnings Ratio PT. Wijaya Karya Periode 2012-2023

Tahun	FAT	CR	DER	PER
2012	0,90	1,10	2,89	26,31
2013	0,94	1,10	2,90	26,90
2014	0,78	1,12	2,20	27,95
2015	0,69	1,24	2,60	31,43
2016	0,50	1,58	1,47	21,90
2017	0,57	1,34	2,12	28,34
2018	0,53	1,54	2,44	15,54
2019	0,44	1,39	2,23	10,99
2020	0,24	1,09	3,09	72,43
2021	0,26	1,01	2,98	137,20
2022	0,29	1,10	3,29	-301,20
2023	0,34	0,80	5,89	-2,89

##### a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik memastikan model regresi yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten, dan juga untuk mengetahui apakah model regresi tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, Untuk pengujian Asumsi Klasik ada beberapa jenis yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Tabel 3 : Kolmogorov - Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Fixed Asset Turnover	Current Ratio	Debt Equity Ratio	Price to Earnings Ratio (PER)
N		12	12	10	10
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,5400	1,2008	2,4920	1,2083
	Std. Deviation	,24368	,22601	,54386	,20240
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,223	,178	,242
	Positive	,127	,223	,123	,242
	Negative	-,109	-,145	-,178	-,154
Test Statistic		,127	,223	,178	,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c, d</sup>	,102 <sup>c</sup>	,200 <sup>c, d</sup>	,099 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

- Jika nilai Sig. lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal

- Sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Pada Tabel 3 diketahui hasil Uji Normalitas K-S/Kolmogorov Smirnov diketahui nilai Asymp.Sig.(2-tailed) variable X1 0.200 > 0.05 variable X2 0.102 > 0.05 variable X3 0.200 > 0.05 maka dapat disimpulkan variable X1 X2 X3 dan Y berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 : *Coefficient*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,452	,528		6,537	,001		
	Fixed Asset Turnover	-,427	,142	-,512	-3,011	,024	,959	1,043
	Current Ratio	-1,180	,249	-1,175	-4,728	,003	,449	2,225
	Debt Equity Ratio	-,208	,092	-,558	-2,266	,064	,458	2,185

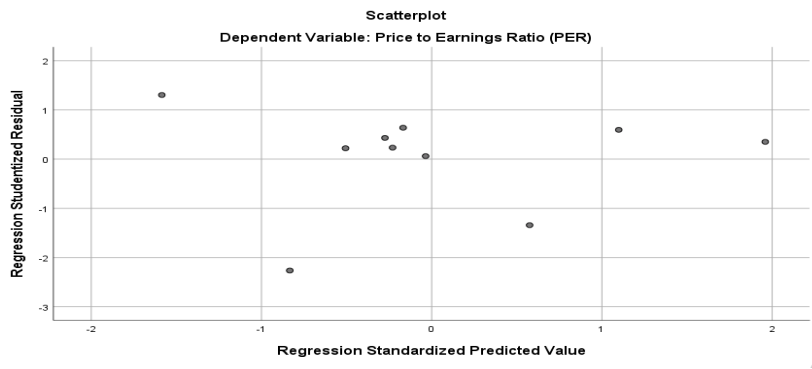
a. Dependent Variable: Price to Earnings Ratio (PER)

Menurut Imam Ghozali (2011: 107-108) Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai Tolerance variable Fixed Asset Turnover (X1), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio ( X3 ) lebih besar dari 0.100. Nilai VIF yang diperoleh FAT,CR,DER masing-masing kurang dari 10, hal ini maka tidak terjadi Multikolinieritas antar variabe independen dalam model regresi tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 : *Scatterplot terhadap variable dependent Price to Earning Ratio (PER)*



Menurut Imam Ghozali (2011: 139) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu Y = 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Tabel 6 : *nilai Dubin Watson*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.913 <sup>a</sup>	.833	.750	.10117	3,035

a. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Fixed Asset Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Price to Earnings Ratio (PER)

Menurut Imam Ghozali (2011: 111) Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).

Nilai di dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan k(3) dan N (11) dengan signifikansi 5% du (1.8640)<Durtbin Watson (3,035) <4-du ( 0.965) ini berarti bahwa Tidak ada gejala autokolerasi

#### b. Koefisien Determinasi dan Korelasi

##### Koefisien Determinasi

Mengukur seberapa baik model statistik memprediksi suatu hasil atau disebut sebagai R Square Nilai koefisien determinasi sebesar  $0.833 \times 100\% = 83.3\%$  menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variable dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variable - variable independen terhadap variable dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.833 sehingga dapat dikatakan total pengaruh FAT,CR,DER terhadap Price to Earnings Ratio (PER) dalam penelitian ini sebsar 83.3% sedangkan sisanya sebesar 16.7% disebabkan oleh faktor -faktor lain diluar penelitian ini.

##### Koefisien Korelasi

Menilai kekuatan hubungan antara variabel data. Koefisien korelasi yang paling umum digunakan adalah koefisien korelasi Pearson, yang mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel.

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan Nilai Koefisien ( R) korelasi sebesar  $0.913 \times 100\% = 91.3\%$  Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variable Fixed Asset Turnover (FAT), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variable terikat yaitu Price to Earnings Ratio (PER) berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat



## c. Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,452	,528		6,537	,001		
	Fixed Asset Turnover	-,427	,142	-,512	-3,011	,024	,959	1,043
	Current Ratio	-1,180	,249	-1,175	-4,728	,003	,449	2,225
	Debt Equity Ratio	-,208	,092	-,558	-2,266	,064	,458	2,185

a. Dependent Variable: Price to Earnings Ratio (PER)

Menurut Imam Ghozali (2011: 101) jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.452 - 0.427 X_1 - 1.180 X_2 - 0.208 X_3$$

1. Nilai konstanta : 3.452 berarti menunjukkan Fixed Asset Turnover (FAT), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) dianggap konstan, maka nilai dari Price to Earning Ratio (PER ) menunjukkan kenaikan sebesar 3.452
2. Nilai koefisien Fixed Asset Turnover yaitu sebesar -0.427 artinya Fixed Asset Turnover (FAT) akan menurunkan Price to Earning Ratio (PER ) sebesar 0.427 unit.
3. Nilai Koefisien Current Ratio sebesar -1.180 artinya setiap kenaikan 1% variable Current ratio maka Price to Earning Ratio mengalami penurunan sebesar 1.180
4. Nilai Koefisien Debt to Equity Ratio yaitu sebesar -0.208 artinya setiap kenaikan 1% variable Debt to Equity Ratio (DER) maka Price to Earning Ratio (PER ) mengalami penurunan sebesar 0.208.

## d. Uji Hipotesis

## 1. Uji t

Uji T atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## a. Pengaruh Fixed Asset Turnover ( FAT ) Terhadap Price to Earning Ratio (PER )

Fixed Asset Turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset tetapnya (seperti tanah, bangunan, dan peralatan) untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menggambarkan efisiensi dalam pemanfaatan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan.

Hasil Uji t untuk FAT:

$$t = -3.011$$

$$p = 0.024 \text{ (Signifikan pada } \alpha = 0.05)$$

- Nilai t yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara Fixed Asset Turnover (FAT) dengan Price to Earnings Ratio (PER). Artinya, semakin tinggi Fixed Asset Turnover, semakin rendah Price to Earnings Ratio (PER), atau sebaliknya. Hal ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih efisien dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan cenderung memiliki PER yang lebih rendah, karena pasar mungkin melihatnya sebagai perusahaan yang lebih efisien dan kurang berisiko.

b. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to Earnings Ratio (PER)

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang bisa dilihat sebagai indikasi stabilitas dan likuiditas perusahaan.

Hasil Uji t untuk CR:

$$t = -4.728$$

$$p = 0.003 \text{ (Signifikan pada } \alpha = 0.05)$$

- Nilai t yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara Current Ratio (CR) dan Price to Earnings Ratio (PER). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Current Ratio, semakin rendah Price to Earnings Ratio (PER). Dalam konteks ini, perusahaan dengan Current Ratio yang lebih tinggi, yang menandakan likuiditas yang baik, cenderung memiliki PER yang lebih rendah.

c. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Earnings Ratio (PER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio, semakin besar ketergantungan perusahaan pada pembiayaan melalui utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Hasil Uji t untuk DER:

$$t = -2.266$$

$$p = 0.064 \text{ (Tidak signifikan pada } \alpha = 0.05)$$

- Meskipun Debt to Equity Ratio menunjukkan hubungan negatif dengan Price to Earnings Ratio, pengaruh ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Artinya, meskipun ada indikasi bahwa peningkatan DER mungkin berhubungan dengan penurunan PER, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dapat disimpulkan sebagai hubungan yang signifikan dalam konteks data yang ada.

## 2. Uji F

Tabel 7 : diperoleh nilai F hitung

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,307	3	,102	10,007	,009 <sup>b</sup>
	Residual	,061	6	,010		
	Total	,369	9			

a. Dependent Variable: Price to Earnings Ratio (PER)

b. Predictors: (Constant), Debt Equity Ratio, Fixed Asset Turnover, Current Ratio

F hitung = 10.007

Signifikansi (p) = 0.009 (< 0.05)

maka dapat disimpulkan Fixed Asset Turnover (FAT), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) , bersama sama berpengaruh terhadap variable terikat yaitu Price to Earnings Ratio (PER)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

- Fixed Asset Turnover dan Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Price to Earnings Ratio (PER) pada PT. Wijaya Karya Tbk.
- Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PER.
- Model regresi ini memiliki koefisien determinasi yang tinggi ( $R^2 = 0.833$ ), menunjukkan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan variasi pada Price to Earnings Ratio (PER).
- Implikasi untuk PT. Wijaya Karya Tbk:  
Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset tetap (Fixed Asset Turnover) untuk meningkatkan nilai Price to Earnings Ratio (PER) dan menarik minat investor.  
Pengelolaan rasio lancar (Current Ratio) juga harus diperhatikan karena memiliki pengaruh negatif terhadap Price to Earnings Ratio (PER).

Debt to Equity Ratio, meskipun tidak signifikan dalam model ini, perlu diperhatikan dalam strategi pembiayaan perusahaan, terutama untuk menjaga struktur modal yang optimal.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi manajer perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini.

- Terima kasih banyak kepada dosen pembimbing saya Bapak Rudi Sanjaya yang telah memberikan bimbingan, dan motivasi selama proses pembuatan jurnal ini.
- Seluruh dosen dan tenaga kependidikan yang memberikan ilmu dan perlengkapan selama masa studi.
- Perusahaan Manajemen PT.Wijaya Karya Tbk yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.
- Keluarga dan Sahabat terkasih Keluarga terkasih, Terima kasih atas doa dan dukungannya yang tiada henti.

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan buku 1*. Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of managerial finance*. Pearson.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Salemba Empat.
- Harmadji, D. E., Putra, H. S., Wati, Y., Misrofinhah, M. A. S., & Anita, L. (2024). *Analisis laporan keuangan*. CV Eureka Media Aksara.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). 1, 2 1,2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, 975–989.
- Ismayanti, F., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015). Penggunaan analisis rasio keuangan dan market value added sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1. <https://www.neliti.com/publications/85872/penggunaan-analisis-rasio-keuangan-dan-market-value-added-sebagai-dasar-penilaian>
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Akuntansi intermediate*. Wiley.
- Robbany, I. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada industri sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 3(3), 144. <https://doi.org/10.33087/sms.v3i3.120>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2019). *Corporate finance*. McGraw-Hill.
- Safitri, N., & Sairin. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap earning per share PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2009-2022. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 1955–1966.
- Setiyawan, A., & Rusmana, O. (2014). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, fixed asset turnover, price to book value dan interest rate terhadap price earning ratio pada perusahaan property & real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 1(02), 200–210. <https://doi.org/10.35838/jrap.v1i02.78>
- Siwi, A. R. (2017). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan (Studi pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5053>
- Sugiono, H., & Untung, R. (2021). *Manajemen keuangan perusahaan*. Alfabeta.